

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin telah berlangsung secara terstruktur dan adaptif melalui tiga aspek utama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang selaras dengan standar Kementerian Agama. Perencanaan matang sejak 2017 mencakup penetapan tujuan holistik, struktur mata pelajaran agama-ilmu umum, kalender hijriah Syawal, serta Dokumen Sistem Penjaminan Mutu yang mengadopsi pendekatan Sukmadinata; pelaksanaan harian pukul 08.00-13.00 dengan metode tradisional tanpa RPP formal namun efektif untuk kitab kuning meski motivasi santri terhadap pembelajaran umum rendah, dan evaluasi berjenjang harian-bulanan-semesteran-Imtihan Wathani dengan musyawarah guru sehingga berhasil menjembatani tradisi pesantren salafiyah dengan pendidikan formal nasional.
2. Faktor pendukung utama meliputi lingkungan kondusif yang memfasilitasi interaksi positif, sarana prasarana memadai untuk kenyamanan belajar, serta tenaga pendidik alumni pesantren kompeten dengan sinergi antar guru yang memperkuat mutu pengajaran komprehensif. Sebaliknya, penghambat signifikan mencakup kekurangan guru berlatar formal untuk

ilmu umum menyebabkan beban tidak merata, motivasi santri rendah terhadap pelajaran umum akibat fokus agama dominan, dan komunikasi pengajar-santri kurang efektif yang menimbulkan suasana menegangkan, sehingga memerlukan strategi penguatan untuk optimalisasi berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Pondok Pesantren diharapkan mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi para guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu diperkuat kerjasama antara individu dan Lembaga, antar guru dan kepala pesantren, Kementerian Agama, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum PDF di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin, dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi guru di pondok pesantren harus terus meningkatkan kemampuan atau kompetensinya dalam merencanakan dan menjalankan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dalam proses pembelajaran.
3. Bagi santri/santriwati diharapkan untuk lebih menyadari pentingnya materi pembelajaran umum sama halnya dengan pembelajaran agama agar dapat memahami pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan di masa sekarang ini.